BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi kata sastra dipadankan dengan kata *literature* yang artinya literasi. Sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isji, dan ungkapannya. Sastra juga diartikan sebagai karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif atau sastra merupakan penggunaan bahasa yang indah dan berguna yang menandakan hal-hal lain.¹

Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Pengertian tersebut diperkuat oleh Sumardjo & Saini yang berpendapat sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.² Sastra merupakan sarana kritik yang menghibur, sehingga pesan yang tersampaikan dapat meresap dalam pikiran manusia secara tidak disadari.³

¹ Salamah, *Teori Sastra*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), 4-6.

² Ahmad Dimiyati Ridwan, *Teori Sastra Klasik & Kontemporer*, Guepedia.

³ Wajiran, *Pengantar Pengkajian Sastra: Karya Sastra dan Dinamika Sosial Politik*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2022), 15.

Menurut Rokhmansyah sastra memiliki banyak keterbatasan, yaitu: sastra adalah seni, sastra adalah ekspresi alami dari emosi, sastra adalah ekspresi dan pemikiran dalam bahasa, dan pemikiran adalah pendapat, gagasan, perasaan, pikiran, dan semua aktivitas spiritual manusia, sastra adalah inspirasi hidup, terwujud dalam keindahan, sastra adalah semua buku yang memuat emosi dan kemampuan moral manusia yang dalam, suci, bebas dari penglihatan dan menawan.⁴

Sastra merupakan dunia jiwa dalam bentuk yang lain, kita bisa memahami kejiwaan seseorang melalui sastra tidak lepas dari konteks psikologi dan sebaliknya, psikologi juga tidak lepas dari sastra. Ilmu psikologi yang termasuk dalam studi sastra diantaranya yaitu psikoanalisis sebab lebih mengarah pada psikologi kepribadian yang lebih banyak muncul disastra. Tokoh-tokoh dalam psikoanalisis juga menautkan dengan sastra, misalnya Freud, Jung, dan Fromm. Selain psikoanalisis, psikologi lain juga termasuk dalam sastra, salah satunya yaitu psikologi humanistik.

Istilah psikologi berasal dari bahasa Yunani, *Psyche* dan *Logos*. *Psyche* diartikan sebagai jiwa; sedangkan *Logos* dapat artikan sebagai studi tentang jiwa. Pengertian psikologi sebagai studi tentang jiwa ini menjadi pegangan para peneliti pada abad 16. Sejalan dengan berjalannya penelitian, istilah psikologi juga bergeser menjadi ilmu tentang pikiran. Psikologi adalah sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara melakukan sesuatu, dan juga memahami cara

⁴ Agnes Widyaningrum, Yovita Mumpuni Hartarini, *Pengantar Ilmu Sastra*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management,2023), 150.

mahluk tersebut berpikir dan berperasaan.⁵ Psikologi merupakan ilmu jiwa yang diperoleh dengan cara yang ilmiah dan sistematis.⁶

Psikologi berkaitan dengan studi tentang jiwa dan proses mental, namun definisi ini berkembang seiring waktu menjadi lebih spesifik, terutama dalam era modern yang dimana psikologi lebih difokuskan pada studi perilaku dan proses mental manusia dalam konteks ilmiah. Definisi modern psikologi yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan proses mental, hal ini mencakup berbagai aspek seperti persepsi, kognisi, emosi, dan interaksi sosial.⁷

Endraswara mengungkapkan psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.⁸ Karya sastra adalah wujud perasaan secara personal yang hadir dalam diri manusia, baik itu berupa gagasan, ide, semangat, pemikiran mengenai gambaran kehidupan yang dapat membangun sebuah rasa dengan alat bahasa dan di ekspresikan dalam bentuk tulisan. Sastra terdiri dari prosa, puisi dan drama.

⁵ Sri Nurrabdiah Pratiwi, *Psikologi Pendidikan Implementasi dalam strategi Pembelajaran* (Medan: UMSUPRESS, 2022), 3.

⁶ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Umum Dasar* (Jakarta: KENCANA, 2020), 3.

⁷ Rudy Dwi Laksono, dkk, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024), 1.

⁸ Noor Indah Wulandari, *"Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye Kajian Psikologi Sastra"* (Banjarmasin: 2023), 61.

Prosa dalam sastra merupakan karya naratif yang bersifat rekaan, kejadian dalam prosa tidak benar-benar terjadi di dunia nyata.⁹

Psikologi humanistik adalah sebuah eksperimen besar, akan tetapi pada dasarnya ia merupakan sebuah eksperimen yang gagal dalam hal bahwa tidak ada aliran pemikiran humanistik dalam psikologi, tak ada teori yang akan dikenal dengan filsafat sains. Carl Rogers setuju psikologi humanistik belum memiliki dampak signifikan terhadap psikologi jalur utama.¹⁰ Psikologi humanistik berpendapat bahwa manusia itu pada dasarnya baik. Bahwa setiap manusia punya “pandangan tentang dirinya sendiri” yang disebut sebagai konsep diri yang unik dan membutuhkan pengertian dari pihak lain agar dapat mewujudkan menjadi nyata. Masalah kejiwaan dan sosial yang dialami oleh seseorang muncul karena ada penyimpangan dari konsep diri tersebut yang memang merupakan sesuatu yang alamiah yang pada diri masing-masing manusia.

Sehingga menurut aliran psikologi ini, kondisi psikologis yang sehat adalah kondisi di mana diri seseorang terus berjuang menjadi dirinya sendiri. Dan kondisi dalam keluarga atau lingkungan lainnya yang mendukung seseorang hanya jika orang tersebut memenuhi syarat-syarat tertentu (*conditional*, yang berbeda dari yang diinginkan; dan bukan *unconditional* atau menerima secara apa adanya) justru menjadi penghalang dari perwujudan cita-cita konsep diri tersebut.

⁹ Muhammad Ihsan Nurjam'an, *Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Paradigma Karya Syah id Muhammad Sebagai Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA* (Bogor Raya: 2023), 106

¹⁰ Duane P. Schultz, Sydney Ellen Scultz, *Sejarah Psikologi Modern*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 583-584

Carl Rogers sebagai salah satu peletak dasar dari konsep psikologi humanistik ini melangkah lebih jauh dengan menghapus hierarki antara terapis dan orang yang diterapinya dengan menyebut orang yang menjalani konsultasi psikologis itu sebagai klien; dan dengan demikian tidak ada perbedaan derajat dalam relasi antara terapis dengan terapinya. Karena tujuan dari terapinya hanya “memantulkan” diri kliennya sendiri, maka layanan konsultasi ala Rogers ini kemudian disebut sebagai *client-centered* atau berpusat pada klien. Rogers percaya bahwa manusia memiliki “daya hidup” yang disebut dengan kecenderungan aktualisasi, yaitu motivasi yang bertujuan untuk menegembangkan seluruh potensinya semaksimal mungkin.

Konsep Rogers diatas dikembangkan oleh Abraham Maslow. Yang kemudian berkesimpulan bahwa aktualisasi diri itu ada dalam posisi puncak, yang artinya adalah bahwa tujuan terpenting makhluk hidup tidak hanya bertahan hidup saja, akan tetapi juga berusaha mencapai apa yang terbaik bagi keberadaannya. Maslow menyebut aktualisasi diri atau pemaksimalan potensi diri ini sebagai “Hasrat pemenuhan diri” yang wajar hadir dalam diri setiap manusia. Maslow juga menjelaskan hal ini dengan kata-kata “Hasrat untuk semakin menjadi diri yang sejati, untuk menjadi apapun yang mampu dicapainya”. Maslow dalam rangka meletakkan dasar-dasar bagi teorinya itu membuat apa yang terkenal sebagai piramida kebutuhan (*Maslow's hierarchy of needs*). Apa yang berada lebih ke bawah adalah lebih dasar dari yang berada lebih atas. Sehingga, misalnya, kebutuhan akan makanan dan minuman itu lebih dasar (*basic*) dari pada

kebutuhan akan keberterimaandalam satu kelompok Masyarakat. Namun Maslow mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut tidaklah selalu konsisten. Semakin kebawah piramida maka kebutuhannya dianggap semakin tinggi (menjauhi unsur-unsur dasariah).

Hierarki kebutuha Maslow adalah teori multidisiplin yang berguna untuk memprioritaskan keperawatan. Hierarki kebutuhan manusia mencakup lima tingkat.¹¹ Kebutuhan dasar untuk hidup, untuk keselamatan dan keamanan, untuk rasa memiliki dan kasih sayang, untuk rasa hormat dan harga diri, dan untuk aktualisasi diri.¹²

Kebutuhan fisiologis atau jasmaniah (*basic Needs*), merupakan kebutuhan organ-organ tubuh (makanan, air, suhu yang nyaman, dan istirahat). *Safety needs (security, safety)* merupakan kebutuhan akan rasa aman (keamanan, rasa aman). *Belongingness and love needs (intimate, relationships, friends)* merupakan kebutuhan keberterimaan dan cinta (keintiman, relasi sosial, perkawanan). *Esteem needs (prestige and feeling of accomplishment)* merupakan kebutuhan akan harga diri (status/reputasi dan perasaan “telah mencapai sesuatu”. *Self-actualization (achieving one’s potential, including creative activities)* merupakan aktualisasi diri (mencapai potensi penuh, termasuk aktivitas-aktivitas kreatif (misalnya menciptakan karya).¹³

¹¹ Elis Anggeria, dkk, *Konsep Kebutuhan Dasar Manusia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 2.

¹² Abraham Maslow, *Menuju Psikologi Kehidupan*, (Amerika Serikat: D. Van Nostrand Company 450), 1.

¹³ Agustinus Robin Butarbutar, dkk, *PSIKOLOGI UMUM*, (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024), 84.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang bersifat realistik, yang berkembang dari bentuk-bentuk naratif non fiksi dan secara stilistika mementingkan penekanan detail yang bersifat mimetis. Struktur novel dan segala sesuatu dikomunikasikan senantiasa dikontrol langsung oleh manipulasi bahasa pengarang untuk memperoleh efektifitas pengungkapan, bahasa dalam sastra disiasati, dimanipulasi dan didayagunakan secermat mungkin sehingga tampil dengan sosok yang berbeda dengan bahasa non sastra.¹⁴ Novel yang dikenal di Indonesia berasal dari pelafalan bahasa Inggris yaitu novel. Novel merupakan salah satu karya fiksi yang dihasilkan pengarang, dengan memuat cerita tentang kehidupan tokohnya yang beraneka ragam dan perwatakan secara mendalam. Kehidupan tokoh tak dapat dilepaskan dengan sejumlah pemenuhan kebutuhan demi kelangsungan hidup sang tokoh itu sendiri.

Dalam proses pemenuhan kebutuhan itu biasanya selalu diwarnai dengan tingkah laku para tokoh yang nantinya akan mengarah pada kecenderungan dalam mencapai tujuan kehidupan yang diinginkan setiap manusia. Tingkah laku dalam hal ini berkaitan dengan psikologis, berupa cerminan kepribadian dan dapat dilihat dengan kasat mata saat seseorang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memproyeksikan realitas kehidupan yang dituangkan ke dalam teks.¹⁵ Tokoh utama merupakan orang yang paling penting dalam novel karena ia harus menjadi pusat dari semua

¹⁴ Novia Permata Silviandari, *Kepribadian Tokoh Meirose dalam Film Surga yang tak dirindukan Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Semarang: 2023), 3.

¹⁵ Maya Adiwira Citra, *Aspek Psikologi dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi* (Jakarta Selatan: 2019), 68.

peristiwa dalam film. Sebuah novel tidak akan ada tanpa tokoh atau pemeran utama. Karena pentingnya tokoh utama dalam karya sastra.¹⁶ Termasuk Novel, dalam penelitian ini meneliti novel berjudul "*Santri Pilihan Bunda* Karya Salsyabila Falensia" yang mana tokoh utama dalam novel tersebut adalah Aliza.

Novel *Santri Pilihan Bunda* merupakan novel karya Salsyabila Falensia yang diterbitkan pada tahun 2021. Novel *Santri pilihan bunda* ini menceritakan tentang seorang gadis cantik yang masih menduduki bangku SMA yang bernama "Aliza", dalam novel santri pilihan bunda gadis cantik Aliza ingin dijodohkan oleh kedua orang tuanya dengan seorang santri dari pesantren terkenal dan memiliki Paras yang tampan dan pengetahuan tentang agamanya yang tidak dapat diragukan namanya "Kinaan Ozama Elfatih". Awalnya Aliza menolak untuk dijodohkan dengan Kinaan, akan tetapi orang tua Aliza memaksa Aliza untuk menerima dijodohkan dengan Kinaan, dan akhirnya Aliza dan Kinan pun menikah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dipusatkan pada Psikologi Tokoh Utama *Santri Pilihan Bunda* Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow, yakni kebutuhan organ-organ tubuh, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan keberterimaan dan cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan konteks penelitian yang telah

¹⁶ Zahra Meidina Putri, *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Film Surat Kecil untuk Tuhan 2011* (Bandung: 2024), 145.

ditemukan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan fisiologi tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda* dalam kajian humanistik Abraham Maslow?
2. Bagaimana kebutuhan akan rasa aman tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda* dalam kajian humanistik Abraham Maslow?
3. Bagaimana kebutuhan keberterimaan dan cinta tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda* dalam kajian humanistik Abraham Maslow?
4. Bagaimana kebutuhan akan harga diri tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda* dalam kajian humanistik Abraham Maslow?
5. Bagaimana kebutuhan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda* dalam kajian humanistik Abraham Maslow?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif tentang kajian humanistik Abraham Maslow pada tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda*, sedangkan secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kebutuhan fisiologi tubuh tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda* dalam kajian psikologi humanistik Abraham Maslow
2. Untuk mendeskripsikan kebutuhan akan rasa aman tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda* dalam kajian psikologi humanistik Abraham Maslow

3. Untuk mendeskripsikan kebutuhan keberterimaan dan cinta tokoh utama *Santri Pilihan Bunda* dalam kajian psikologi humanistik Abraham Maslow
4. Untuk mendeskripsikan kebutuhan akan harga diri tokoh utama *Santri Pilihan Bunda* dalam kajian psikologi humanistik Abraham Maslow
5. Untuk mendeskripsikan kebutuhan aktualisasi tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda* dalam kajian psikologi humanistik Abraham Maslow

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dalam hal teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut disebutkan sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini ialah untuk memperkaya wawasan dalam bidang kesastraan, terutama yang menyangkut tokoh utama dalam kajian humanistik Abraham Maslow dalam karya sastra berbentuk novel, serta sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang ingin mengetahui tentang psikologi tokoh utama dalam kajian humanistik Abraham Maslow.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti yakni menambah khazanah dalam kesastraan tentang psikologi tokoh utama dalam novel santri pilihan

bunda kajian psikologi humanistik, dengan menggunakan teori yang sesuai dalam penelitian. Pernyataan tersebut dikemukakan karena sebagai modal dan menambah wawasan bagi peneliti dalam menganalisis kesastraan tentang psikologi tokoh utama dalam novel santri pilihan bunda dalam kajian psikologi humanistik Abraham Maslow.

b. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dilakukan sebagai referensi dalam lingkungan IAIN Madura, terlebih sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap, penelitian ini sebagai tolak ukur dalam penelitian selanjutnya. Temuan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun ketika terdapat sebuah kesalahan dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

1. Psikologi

Psikologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan proses mental, tujuannya yaitu untuk memahami cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak, baik secara individu maupun dalam konteks sosial. psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan

2. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan karakter yang paling dominan dan menjadi pusat cerita dalam sebuah karya sastra, novel, film, atau drama. Biasanya memainkan peran kunci dalam pengembangan alur dan konflik, dan sering kali menjadi titik fokus dalam narasi. Tokoh utama juga merupakan tokoh yang berperan penting dan keberadaannya mendominasi cerita.

3. Novel

Novel *Santri Pilihan Bunda* merupakan novel karya Salsyabila Falensia yang diterbitkan pada tahun 2021. Novel *Santri Pilihan Bunda* ini menceritakan tentang seorang gadis cantik yang masih menduduki bangku SMA yang bernama “Aliza”, dalam novel *Santri Pilihan Bunda* Gadis Cantik Aliza ingin dijodohkan oleh kedua orang tuanya dengan seorang santri dari pesantren terkenal dan memiliki paras yang tampan dan pengetahuan tentang agamanya yang tidak dapat diragukan namanya “Kinaan Ozama Elfatih”. Awalnya Aliza menolak untuk dijodohkan dengan Kinaan, akan tetapi orang tua Aliza memaksa Aliza untuk menerima dijodohkan dengan Kinaan, dan akhirnya Aliza dan Kinan pun menikah.

4. Humanistik Abraham Maslow

Abraham Maslow terkenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik. Maslow percaya bahwa manusia bergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Maslow mengemukakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hirarkis, kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hierarki,

teori hierarki kebutuhan individu mempunyai lima tingkatan pada tingkatan piramida yang dimana urutan kebutuhan yang terbawah menjadi urutan pertama yaitu prioritas yang harus terlebih dulu tercapai dan terpenuhi.¹⁷

Berikut lima hierarki kebutuhan Abraham Maslow yaitu:

a. Kebutuhan fisiologi

Kebutuhan tingkat dasar yang pertama memiliki hubungan dengan kebutuhan kebutuhan tubuh setiap individu baik kebutuhan biologis maupun fisik, kebutuhan dasar ini haruslah terlebih dahulu terpenuhi agar manusia dapat bertahan hidup dan melangkah ke Tingkat kebutuhan selanjutnya. Kebutuhan fisiologis akan oksigen, air, makanan, suhu tubuh yang normal, tidur, homeostasis, kebutuhan seksual, dan lain-lain, kebutuhan ini akan mengganggu tercapainya pemenuhan kebutuhan di Tingkat selanjutnya.

Kebutuhan fisiologis juga merupakan kebutuha hidup manusia yang paling dasar, dan diperlukan setiap manusia tanpa kecuali. Maka jika kebutuhan ini belum terpenuhi, manusia akan mengalami kesulitan untuk berfungsi secara normal. Oleh karena itu, kebutuhan fisiologis harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan lainnya dapat terpenuhi. Contohnya sandang, pangan, papan, kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan fisik badan

¹⁷ Edward Harefa, dkk, Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran, PT Sonpedia Publishing Indonesia, (Jambi: 2024), hal 224.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan Tingkat dasar yang kedua adalah kebutuhan untuk senantiasa merasa aman, seseorang individu dapat melangkah ke tingkat kebutuhan selanjutnya apabila sudah berhasil memenuhi kebutuhan pada tingkat pertama. Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan akan rasa aman ini meliputi rasa aman secara fisik maupun emosional.

Kebutuhan akan rasa aman mencakup aspek fisik maupun psikologis. Keamanan dan kenyamanan, baik dalam hal lingkungan sekitar, diri sendiri maupun orang lain, akan membuat seseorang dapat melakukan interaksi dalam kehidupan. Manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial butuh untuk berinteraksi dengan orang lain, akan tetapi dalam interaksinya tersebut individu perlu untuk memastikan bahwa ada keamanan dan kenyamanan bagi individu untuk melakukan aktivitasnya

c. Kebutuhan Keberterimaan dan Cinta

Kebutuhan keberterimaan dan cinta merupakan dorongan untuk berteman, keinginan untuk memiliki pasangan atau keturunan, kebutuhan untuk dekat dengan anggota keluarga, dan kebutuhan interpersonal seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta.

d. Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang merujuk pada sebuah penghargaan, percaya diri, nama baik, jabatan, pengakuan dan lainnya, yang berasal dari diri sendiri ataupun orang lain. Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika kebutuhan yang ketiga dapat terpenuhi maka akan menuju tingkat kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang

merujuk pada sebuah penghargaan, percaya diri, nama baik, jabatan, pengakuan dan lainnya, yang berasal dari diri sendiri ataupun orang lain. Tingkat ke empat ini pada hierarki kebutuhan dalam pandangan Maslow, kebutuhan ini meliputi penghargaan diri, kompetensi, dan penghargaan yang dipersepsikan dari orang-orang lain

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri yaitu merupakan kebutuhan paling tinggi karena jika kebutuhan sebelumnya belum terpenuhi maka kebutuhan ini tidak akan tercapai, kebutuhan aktualisasi ini yaitu seseorang untuk berkembang, pencapaian potensi, cita-cita, dan pemenuhan diri (dorongan untuk mampu menjadi menjadi apa yang diinginkan).

Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang paling tinggi, kebutuhan ini dapat terpenuhi apabila kebutuhan dasar paling rendah dapat terpenuhi terlebih dahulu. Maka akan menuju ke tingkat kebutuhan yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan seseorang untuk berkembang, pencapaian potensi, cita-cita, dan pemenuhan diri (dorongan untuk mampu menjadi menjadi apa yang diinginkan. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu menjadi bentuk acuan penelitian selanjutnya, hasil dari bentuk kajian terdahulu dapat menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. oleh karena itu, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Pertama, penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal dengan judul “Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada tokoh dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari” yang dilakukan oleh Aisya Kurrotuain Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan bertingkat Abraham Maslow yang terdiri beberapa tingkat kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan aktualisasi diri dan juga untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kebutuhan bertingkat dalam novel Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dapat terpenuhi oleh tokoh dalam novel *Garis Waktu* ini. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hierarki kebutuhan dalam novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari, penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik studi Pustaka dan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti sedang kerjakan yaitu sama-sama meneliti tentang hierarki kebutuhan kajian humanistik Abraham maslow, sedangkan perbedaanya terletak pada

objek penelitiannya, objek penelitian “Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari”. Sedangkan objek penelitian yang sedang peneliti kerjakan yaitu “Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Santri Pilihan Bunda: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow”.¹⁸

Kedua, penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal dengan judul “Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini” yang dilakukan oleh Iin Inayah Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Peradaban. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan aspek-aspek psikologis berdasarkan kajian psikologi humanistik tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Hasil penelitian ini menunjukkan tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini membutuhkan kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman dan aktualisasi diri dalam tokoh utama.

menunjukkan bahwa penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menjelaskan aspek-aspek psikologis berdasarkan kajian psikologis humanistik tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, triangulasi dan Teknik analisis data merujuk pada analisis interaktif Miles dan Huberman. Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian

¹⁸ Aisya Kurrotuain, dkk, “Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari”, *diksatrasia*, no 1 (Januari, 2024): 6,

sedang peneliti kerjakan yaitu sama-sama meneliti “Kajian psikologi humanistik tokoh utama”. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian In Inayah yaitu” kajian psikologi humanistik tokoh utama dalam novel *Santri Pilihan Bunda: kajian psikologi humanistik Abraham Maslow*”.¹⁹

Ketiga, penelitian terdahulu dalam bentuk artikel dengan judul “Psikologi tokoh utama dalam Novel *William* karya Risa Saraswati: Kajian psikologi humanistik Abraham Maslow” yang dilakukan oleh Indah Purika Sari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tidar. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh tokoh utama dalam novel *William* karya Risa Saraswati. Hasil penelitian ini menunjukkan tokoh utama hanya memenuhi satu tingkat kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan fisiologis tersebut meliputi makan, tidur, dan tempat tinggal. Empat kebutuhan di atasnya tidak dapat dipenuhi oleh tokoh utama sehingga berpengaruh pada psikologisnya, empat kebutuhan psikologisnya meliputi kebutuhan rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri yang tidak dapat dipenuhi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Risa Saraswati dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai kebutuhan psikologis yang dialami oleh tokoh utama. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek serta fokus apa yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Saraswati objeknya berupa novel “*William*” karya Risa Saraswati.

¹⁹ In Inayah, Cintya Nurika Irma, “Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini”, *Kalangwan*, no 2 (September, 2021): 138,

Sedangkan penelitian ini objeknya berupa novel “*Santri Pilihan Bunda*” penelitian ini berfokus pada kebutuhan psikologis tokoh utama.²⁰

G. Kajian Pustaka

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra subbidang ilmu sastra yang menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori dari bidang psikologi untuk membaca dan menafsirkan karya sastra, serta pengarang karya sastra dan pengarang karya sastra. Subbidan ilmu sastra ini dikenal sebagai psikologi sastra. Studi sastra mengarah pada pengembangan bidang yang disebut psikologi sastra.²¹

2. Kajian Teoritis tentang Humanistik Abraham Maslow

a. Pengertian Humanistik Abraham Maslow

Abraham Maslow adalah seorang ahli psikologi yang berasumsi bahwa manusia sebagai seorang individu adalah makhluk yang baik dan memiliki hak untuk mencapai aktualisasi diri. Maslow juga mengungkapkan bahwa tingkah laku manusia didasari pada kecenderungan untuk menggapai suatu tujuan untuk memenuhi suatu kebutuhannya dan mendapatkan kehidupan yang lebih bahagia damai dan sejahtera.²² Konsep hierarki kebutuhan yang diungkapkan Maslow ini beranggapan bahwa kebutuhan-kebutuhan di level rendah paling bawah harus dengan baik

²⁰ Indah Purika Sari, dkk, “Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *William* Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow”, *Repetisi*, no 2 (Oktober, 2023

²¹ Agnes Widyaningrum, Yovita Mumpuni Hartarini, *Psikologi Sastra*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), 172

²² Ibid.

terpenuhi terlebih dahulu sebelum berlanjut pada kebutuhan-kebutuhan di level lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi.²³

Maslow mengidentifikasi hierarki kebutuhan manusia yaitu lima tingkat kebutuhan, yaitu dimulai dari kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan dasar yang paling rendah, hingga kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan paling tinggi.²⁴ Teori ini bukan hanya menggambarkan hierarki kebutuhan manusia, akan tetapi juga berfokus pada pentingnya pemenuhan kebutuhan lebih rendah terlebih dahulu sebelum berlanjut menuju pemenuhan kebutuhan ketingkat yang lebih tinggi. Teori Abraham Maslow mengemukakan tahap tertinggi dalam hierarki motivasi manusia menurut Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri. Maslow mengatakan bahwasanya manusia akan berusaha lebih keras dan berjuang untuk dapat mencapai aktualisasi diri.²⁵

Ketika sudah tercapai semua kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang lebih mendasar atau kebutuhan tingkat paling rendah yaitu kebutuhan fisiologis. Karena kebutuhan fisiologis disini merupakan kebutuhan yang paling dasar paling rendah, manusia harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhan paling rendah sebelum berlanjut ketingkat kebutuhan paling tinggi yaitu aktualisasi diri. Kebutuhan paling tinggi tidak akan

²³ Nur Erlita Heparinda, "Hierarki Kebutuhan Tokoh Nathan Novel Dear Nathan karya Erisca Febriani Kajian Psikologi Humanistik Abraham Malow", JMBP, no 1 (Maret, 2024): 92,

²⁴ Hesti Setyodyah Lestari, Andia Kusuma Damayanti, "Psikologi Kepribadian (Jilid 1)", PT Nasya Expanding Management, (Jawa Tengah, 2024), hal 21.

²⁵ Firman Saleh, Dkk, Strategi Belajar Mengajar Pendekatan Teori dan Praktik di Era Inovasi Pendidikan, Widina Media Utama, (Jawa Barat: 2025), hal 75.

tercapai apabila kebutuhan paling dasar atau paling rendah belum tercapai terlebih dahulu.

Kebutuhan hierarki ini terdiri dari lima kebutuhan, yang pertama kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.²⁶ Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar yang harus terlebih dahulu terpenuhi seperti kebutuhan makan, minum, tidur, dan tempat tinggal. apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi terlebih dahulu maka manusia tidak akan mempunyai energi untuk mencapai kebutuhan ketingkat selanjutnya. Setelah terpenuhi kebutuhan fisiologis individu akan melanjutkan ketingkat kebutuhan akan rasa aman, yaitu dilindungi, dijaga dalam hal apapun, jika kebutuhan fisiologis dan akan rasa aman sudah terpenuhi maka individu akan melanjutkan ketingkat kebutuhan keberterimaan dan cinta, yaitu individu merasa dicintai dan diterima dengan baik, ingin dekat keluarga dan teman. Jika pemenuhan kebutuhan keberterimaan dan cinta sudah terpenuhi maka individu akan berlanjut ke tingkat kebutuhan akan harga diri yang mana kebutuhan ini merupakan individu merasa dihargai, diakui, pengakuan, penghargaan. Apabila kebutuhan dasar paling rendah sudah tercapai dan terpenuhi semua maka individu akan melangkah ketahap kebutuhan hierarki yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri.

3. Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

²⁶ Nina Nurhasanah, Purwanto SK, Rudi Alhempri, Pembinaan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Penerbit Takaza Innovatix Labs, (Sumatra Barat: 2024), hal 25.

Maslow mengemukakan gagasan terkenalnya tentang hierarki kebutuhan. Abraham Maslow mengembangkan teori motivasi yang menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam 5 Tingkat hierarki. Teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan dasar fisiologis adalah seperangkat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi paling mendesak, karena terkait dengan kelangsungan hidup manusia dan pemenuhannya tidak dapat ditunda.²⁷ Kebutuhan dasar ini haruslah terlebih dahulu terpenuhi agar manusia dapat bertahan hidup dan melangkah ke tingkat kebutuhan selanjutnya. Kebutuhan fisiologis akan oksigen, air, makanan, suhu tubuh yang normal, tidur, homeostasis, kebutuhan seksual, dan lain-lain, kebutuhan ini akan mengganggu tercapainya pemenuhan kebutuhan di tingkat selanjutnya.

Kebutuhan fisiologis juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang paling dasar, dan diperlukan setiap manusia tanpa kecuali. Maka jika kebutuhan ini belum terpenuhi, manusia akan mengalami kesulitan untuk berfungsi secara normal. Oleh karena itu, kebutuhan fisiologis harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan lainnya dapat terpenuhi. Contohnya sandang, pangan, papan, kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan fisik badan.²⁸

²⁷ Risydah Fadilah, dkk, "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow: Hilangnya Motivasi Belajar pada Remaja Akibat Kehilangan Orang tua", Madani, no 6 (Juli, 2023), 689,

²⁸ Wahab, *Ensiklopedia Kebutuhan Manusia*, (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), 25.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman mencakup aspek fisik maupun psikologis. Keamanan dan kenyamanan, baik dalam hal lingkungan sekitar, diri sendiri maupun orang lain, akan membuat seseorang dapat melakukan interaksi dalam kehidupan. Manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial butuh untuk berinteraksi dengan orang lain, akan tetapi dalam interaksinya tersebut individu perlu untuk memastikan bahwa ada keamanan dan kenyamanan bagi individu untuk melakukan aktivitasnya.²⁹

Apabila kebutuhan tingkat dasar fisiologis dapat terpenuhi maka dapat melangkah pada kebutuhan tingkat dasar yang kedua adalah kebutuhan untuk senantiasa merasa aman, seseorang individu dapat melangkah ke tingkat kebutuhan selanjutnya apabila sudah berhasil memenuhi kebutuhan pada tingkat pertama. Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan akan rasa aman ini meliputi rasa aman secara fisik maupun emosional.

3. Kebutuhan Keberterimaan dan Cinta

Kebutuhan keberterimaan dan cinta dapat terpenuhi apabila sudah memenuhi kebutuhan dasar fisiologis dan akan rasa aman. Kebutuhan keberterimaan dan cinta merupakan dorongan untuk berteman, keinginan untuk memiliki pasangan atau keturunan, kebutuhan untuk dekat dengan

²⁹ Anastasia Suci Sukmawati, Isrofah, dkk, *Buku Ajar Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 3.

anggota keluarga, dan kebutuhan interpersonal seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta. Ketika seseorang telah terpuaskan pada kebutuhan yang pertama yaitu fisiologis dan rasa aman kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini.³⁰

Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memiliki hubungan atau ikatan emosional yang efektif dengan individu lain, baik sesama jenis maupun dengan jenis kelamin yang berbeda dalam lingkungan keluarga atau dalam Masyarakat.³¹

4. Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan ini dapat terpenuhi jika kebutuhan yang ketiga dapat terpenuhi maka akan menuju tingkat kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang merujuk pada sebuah penghargaan, percaya diri, nama baik, jabatan, pengakuan dan lainnya, yang berasal dari diri sendiri ataupun orang lain. Tingkat ke empat ini pada hierarki kebutuhan dalam pandangan Maslow, kebutuhan ini meliputi penghargaan diri, kompetensi, dan penghargaan yang dipersepsikan dari orang-orang lain.³²

Apabila ketiga tingkat sebelumnya telah terpuaskan, kebutuhan untuk dihargai akan muncul dan menjadi dominan. Maslow menyatakan bahwa semua orang dalam masyarakat (kecuali beberapa orang yang mengalami

³⁰ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 34.

³¹ Dea Fitri Indriyani, Aswandikari, "Psikologi Tokoh Utama dalam Novel *Waktu Aku Sama Mika* Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, no 4, Desember 2022, 2194,

³² Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian Humanistik*, (Yogyakarta: PT KANISUS, 2021), 390.

gangguan kejiwaan) dalam kondisi normal punya keinginan untuk menghormati atau menghargai dirinya sendiri, dan juga untuk dihormati oleh orang lain. Kebutuhan ini menurut Maslow juga dapat di artikan menjadi dua bagian. *Pertama*, kebutuhan untuk dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu, memadai, punya keahlian, percaya diri untuk menghadap dunia, mandiri dan bebas. Kedua, manusia mempunyai keinginan untuk memiliki reputasi dan prestise tertentu, yang berupa status, kebanggaan dan kemenangan, dominasi, dikenal, diperhatikan, dianggap penting, martabat, atau apresiasi tertentu lainnya.³³

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang paling tinggi, kebutuhan ini dapat terpenuhi apabila kebutuhan dasar paling rendah dapat terpenuhi terlebih dahulu. Maka akan menuju ke tingkat kebutuhan yang paling tinggi yaitu kebutuhan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan seseorang untuk berkembang, pencapaian potensi, cita-cita, dan pemenuhan diri (dorongan untuk mampu menjadi menjadi apa yang diinginkan. Maslow menandai kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau hasrat individu untuk menyempurnakan dirinya meluli pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya.³⁴

³³ Hendro Setiawan, *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2014), 41-42.

³⁴ Anisa Nur Wahidah, dkk, "Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Represi karya Fakhirisna Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow", *Ilmu Budaya*, no 4 (Oktober, 2023), 1402,

Kebutuhan ini menurut Maslow merupakan kebutuhan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensinya, untuk mendapatkan segala apa yang individu inginkan dan untuk menjadi kreatif dan bebas menggapai puncak prestasinya. Proses aktualisasi diri adalah perkembangan atau penemuan jati diri dan mekarnya potensi yang ada atau yang terpendam.³⁵

4. Kajian Teoritis tentang Novel

a. Pengertian Novel

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar, rekaan yang mengeluarkan kehidupan manusia berdasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, yang diolah dengan teknik kisah dan raga.³⁶

Rostamaji dan Agus Priantoro mengatakan novel merupakan sebuah karya sastra yang memiliki dua unsur, yaitu: intrinsik dan ekstrinsik

³⁵ Redi Irawan, Totok Agus Suryanto, "Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow dan Aktualisasi Diri di Kalangan Mahasantri Intensif Al-Amien Prenduan Semenep" *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, no 1 (Juni, 2022), 41,

³⁶ Nanda Saputra, *Ekranasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 25.

yang mana keduanya saling berkaitan karena saling berpengaruh dalam sebuah karya sastra.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu “*novella*” yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. Penulis novel tersebut disebut dengan novelis, isi novel lebih Panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen, serta tidak ada batasan strukturak dan sajak. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya.³⁷

b. Sinopsis Novel Santri Pilihan Bunda

Novel Santri Pilihan Bunda merupakan novel karya Salsyabila Falensia yang diterbitkan pada tahun 2021. Novel Santri pilihan bunda ini menceritakan tentang seorang gadis cantik yang masih menduduki bangku SMA yang bernama “Aliza”, dalam novel santri pilihan bunda gadis cantik Aliza ingin dijodohkan oleh kedua orang tuanya dengan seorang santri dari pesantren terkenal dan memiliki paras yang tampan dan pengetahuan tentang agamanya yang tidak dapat diragukan namanya “Kinaan Ozama Elfatih”. Awalnya Aliza menolak untuk dijodohkan dengan Kinaan, akan tetapi orang tua Aliza memaksa Aliza untuk menerima dijodohkan dengan Kinaan, Dan akhirnya Aliza dan Kinan pun menikah.

³⁷ Widya Ariska, Uchi Amelysa, *Novel dan Novelet*, (Guepedia, 2020) ,15.